

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

Gede Andika Wiratama¹ | I Wayan Widnyana^{2*} | I Wayan Sukadana³

123: Universitas Mahasaraswati Denpasar

*korespondensi: wywid@unmas.ac.id

Abstract: Kebijakan dividen adalah suatu keputusan manajemen apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau di reinvestasikan kembali oleh pihak manajemen. Penetapan kebijakan dividen dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *financial* dan faktor *nonfinancial*, dan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada aspek *financial* yang secara langsung menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yaitu sebanyak 47 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan didapat sebanyak 10 perusahaan. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, analisis determinasi, uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan.

Kata Kunci: likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen merupakan keputusan suatu perusahaan dalam mengalokasikan laba yang diperoleh untuk menentukan seberapa besar pembagian dana pada seluruh pemegang saham (Widjanarko., 2020). Menurut Riyanto (2012:265) dalam Rahmi *et al.*, (2021) definisi kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan penentuan pembagian pendapatan yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen dapat ditunjukkan dengan *Dividend Payout Ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. *Devidend payout ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Perusahaan yang memilih membagikan laba dalam bentuk dividen, akan mengurangi total sumber dana internal atau *intern financing*. Bertentangan dengan keputusan tersebut, perusahaan yang memilih untuk menahan laba yang diperoleh akan mengakibatkan kemampuan pembentukan dana internal yang semakin besar (Ratnasari, 2019). Likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Rasio likuiditas merupakan

rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Hal ini dikarenakan bagi perusahaan, dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen (Ratnasari, 2019). Pengaruh variabel likuiditas juga digunakan oleh Jayanti *et al.*, (2021), Ratnasari (2019), Cristina *et al.*, (2021), Miranti *et al.*, (2021), Musfitria (2021), Brahmaputra (2021) mengungkapkan hasil likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil dari Finingsih (2019), Wahyuni (2021), Yulianwar (2023), Azizah (2020) menyatakan hasil likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Leverage menurut Anandasari (2019) mengungkapkan bahwa apabila suatu perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan hutang untuk menambah laba maka dapat bisa meningkatkan pembayaran dividen pada para pemilik saham, tetapi peningkatan penggunaan hutang bisa dapat menurunkan pembayaran dividen apabila suatu perusahaan memiliki beban tetap yang tinggi sehingga suatu perusahaan akan lebih memilih membayarkan hutangnya yang akan berdampak pada pembagian dividen. Pengaruh variabel *leverage* juga digunakan oleh Wahyuni (2021), Cristina *et al.*, (2021), menyatakan hasil *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Jayanti *et al.*, (2021), Miranti *et al.*, (2021), Musfitria (2021), Brahmaputra (2022), Septirini (2021), Azizah (2020), Hermanto (2022) mengungkapkan hasil *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda juga didapatkan pada penelitian Goldwin (2022), Finingsih *et al.*, (2019), Ratnasari (2019) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

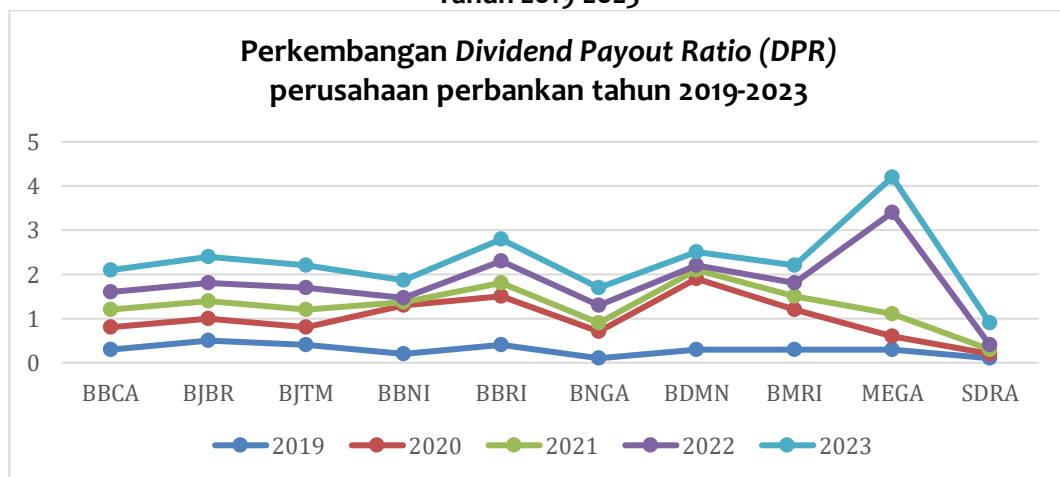
Pertumbuhan perusahaan menurut Latifah (2021) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen dimana perusahaan yang tingkat pertumbuhannya baik maka akan mengalokasikan dana yang didapat perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham. Pertumbuhan perusahaan juga sebagai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Pengaruh variabel tingkat pertumbuhan juga digunakan oleh Erviona (2021), Endah (2021), Brahmaputra (2022), Nai *et al.*, (2022) mendapatkan hasil bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan pada penelitian Ratnasari (2019), Musfitria (2021) mendapatkan hasil pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang berbeda juga ditemukan

oleh Goldwin (2022), Jayanti *et al.*, (2021), Cristina *et al.*, (2021), Finingsih *et al.*, (2019) mengungkapkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada kebijakan dividen.

Pada fenomena yang pernah terjadi pada tahun-tahun sebelumnya banyak perusahaan perbankan belum bisa stabil untuk membagikan tingkat dividennya seperti halnya pada PT Bank Negara Indonesia (BBNI) membagikan dividen dengan kurun angka 25% sejak 2018 hingga 2021 kemudian Bank Negara Indonesia (BBNI) meningkatkan rasio pembagian dividen sebesar 40% pada tahun 2022 searah dengan naiknya laba perusahaan secara signifikan, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2018 BBCA membagikan dividen 32% dan meningkat menjadi 48% di tahun 2019 dan 2020, Pada 2021 sempat mengalami kenaikan hingga 57% dan menurun 6% pada tahun 2022 menjadi 51%, PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) menjadi bank yang memiliki DPR tertinggi dari bank lainnya sebesar 50% pada tahun 2018 naik menjadi 85% pada tahun 2021-2022, PT Bank Mandiri (BMRI) lebih konsisten membagikan dividennya dengan angka 45% pada tahun 2018 naik menjadi 65% di tahun 2019 hingga 2022.

Berikut grafik rata-rata *Dividend Payout Ratio* pada perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Gambar 1.
Dividend Payout Ratio
Tahun 2019-2023



Sumber : www.idx.co.id 2024 (data diolah kembali)

Pada grafik diatas dapat dilihat bagaimana pembagian *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan perbankan tahun 2019-2023. Naik turunnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) terus terjadi selama periode tahun-tahun tersebut, perubahan rasio dividen merupakan hal yang sangat penting bagi investor sebagai salah satu tolak ukur untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Maka dari itu pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan dividen pada Perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI tahun

2019-2023 dengan rasio likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini mengambil objek penelitian pada sektor perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2023. Penelitian ini mengambil sektor perbankan sebagai objek penelitian karena perbankan merupakan salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang karena perbankan merupakan sektor yang memiliki peran yang cukup besar dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara serta melihat dari kegiatan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari jasa yang diberikan oleh perbankan.

LITERATUR

Likuiditas

Menurut Soekarno *et al.*, (2021:42) dalam Zhafirah *et al.*, (2023) rasio likuiditas adalah salah satunya yaitu rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan perbandingan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Siswanto (2021:25) rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun. Salah satu rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *current ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aset lancar suatu perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Leverage

Sarpingah (2023) *leverage* yang menjadi aspek internal dapat berdampak kepada kebijakan dividen. *Leverage* sebagai tanda penilaian kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangan baik untuk yang bersifat jangka pendek maupun yang bersifat jangka panjang. Apabila nilai hutang tinggi maka perusahaan akan menyimpan laba dan mengalokasikannya untuk membayar hutang yang ada. Maka dari itu, *leverage* menurut Widodo *et al.*, 2021 merupakan penggunaan yang dilakukan perusahaan yang memiliki aset dan sumber dana yang tetap untuk memaksimalkan pendapatan dari investor untuk masa yang akan datang.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menurut Zulkifli dan Latifah (2021) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen dimana perusahaan yang tingkat pertumbuhannya baik maka

akan mengalokasikan dana yang didapat perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham. Pertumbuhan perusahaan juga sebagai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Pertumbuhan aset (*growth*) bisa dilihat dari pertumbuhan aset perusahaan di setiap tahun nya, semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset di suatu perusahaan setiap tahun nya, maka semakin besar juga dana yang dibutuhkan untuk membiayai total aset perusahaan. Menurut Purba *et al.*, (2020) perusahaan yang mengalami pertumbuhan maka kebijakan dividen yang dibayarkan akan menurun begitu juga sebaliknya.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Sujarweni, (2020) dalam Attahiriah *et al.*, (2020) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi hutang-hutang jangka pendek. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen telah dilakukan oleh Jayanti *et al.*, (2021) dan Cristina *et al.*, (2021) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, seperti pembayaran bunga atas hutang, dikenal sebagai rasio leverage. Jika bisnis memiliki hutang yang sangat tinggi, dividennya akan diberikan dalam jumlah yang kecil. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen telah dilakukan oleh Miranti *et al.*, (2021) dan Brahmaputra *et al.*, (2022) menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen

Kebijakan dividen menyangkut tentang seberapa besar keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham pada periode tertentu. Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan maka semakin baik pula kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan nantinya juga akan berdampak pada nilai perusahaan. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang membagikan dividen, terlebih jika dividen dibagikan dalam tepat waktu dan terus berlanjut hingga periode berikutnya. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen telah dilakukan oleh Nai

et al., (2022) dan Brahmputra et al., (2022) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan data, ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Data sekunder ini dikumpulkan, dicatat, dan dipelajari selama periode pengamatan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, yaitu 47 perusahaan. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu dengan beberapa pertimbangan (Sugiyono,2018:85) pada (Jayanti et al.,2021). Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan perbankan.

Tabel 1.
Sampel Penelitian

	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk
2	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk
3	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
7	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
8	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	MEGA	PT Bank Mega, Tbk
10	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan. Variabel terikat penelitian ini adalah kebijakan dividen.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan aset lancar yang perusahaan miliki Menurut Hutabarat, (2022). Rasio diukur menggunakan rumus:

Likuiditas = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$

Menurut Sulistiyo, (2020) mengungkapkan *leverage* adalah suatu pengukuran untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam mengolah dana hutang dan modal pinjaman yang digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan penghasilan laba perusahaan dan pengembalian dana. *Leverage* dapat dihitung menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* atau DER. Diukur menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Investor akan mempertimbangkan bagaimana perkembangan suatu perusahaan saat membuat Keputusan berinvestasi karena pertumbuhan memungkinkan suatu perusahaan untuk fokus pada investasi yang dilakukan (Hasibuan.,2020). Rumus pertumbuhan perusahaan (*growth*) sebagai berikut :

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$$

Keterangan :

Total aset t = laba bersih periode tahun berjalan

Total aset t-1 = laba bersih periode tahun sebelumnya

Kebijakan dividen mempunyai dampak yang signifikan pada berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan para pihak luar lainnya yang memiliki kepentingan dengan informasi yang diberikan oleh perusahaan (Utami dan Gumanti., 2019). Rumus kebijakan dividen sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100$$

Pengujian penelitian ini akan menggunakan pendekatan statistik.

Adapun langkah-langkah dalam analisis sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda
3. Uji Analisis Korelasi Berganda
4. Uji Determinasi
5. Uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model dalam regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov smirnov*. Pada uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Test apabila variabel pengganggu/residual mempunyai Asymp. Sig (2-tailed) di atas atau sama dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (probabilitas > 0,05) diartikan bahwa model memiliki distribusi normal.

Tabel 1.
Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,1611752
	Std. Deviation	0,63334679
Most Extreme Differences	Absolute	0,122
	Positive	0,119
	Negative	-0,122
Test Statistic		0,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,062 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas yang menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,122 dengan nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,062. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa data yang digunakan dalam persamaan regresi merupakan data yang berdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari nilai asymp. sig. (2-tailed) $0,062 > 0,05$, sehingga data dalam penelitian ini dapat dinyatakan normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu model yang dikatakan memiliki *problem* heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian residual pada pengamatan model regresi tersebut. Jika pengaruh variabel independen terhadap nilai regresi *absolute* tersebut signifikan (dibawah tingkat signifikan atau α), maka berarti terdapat heteroskedastisitas sedangkan jika nilai signifikan semua variabel lebih besar dari nilai α , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan pada SPSS adalah 5%.

Tabel 2.
Uji Heterokedastisitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
-------	------------------------------------	----------------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,247	0,415		3,001	0,004
	CR	-2,540	1,682	-0,262	-1,510	0,138
	DER	-0,062	0,040	-0,269	-1,552	0,128
	GROWTH	-0,149	0,127	-0,167	-1,169	0,248

Sumber: Data diolah, 2024

Pada Tabel 2 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,138 untuk variabel likuiditas, untuk variabel *leverage* sebesar 0,128, dan untuk pertumbuhan perusahaan sebesar 0,248. Nilai signifikan semua variabel lebih besar dari nilai alpha (α) (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka disebut masalah multikolinearitas. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila < dari 10, menunjukkan bahwa model tidak terjadi gejala multikolinearitas dan mempunyai angka toleransi mendekati 1.

Tabel 3.
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,003	1,424		1,406	0,166		
CR	-1,222	1,143	-0,163	-1,070	0,290	0,670	1,492
DER	-0,004	0,032	-0,020	-0,130	0,897	0,669	1,495
GROWTH	-0,418	0,100	-0,522	-4,162	0,000	0,984	1,016

Sumber: Data diolah, 2024

Pada Tabel 3 diperoleh nilai *Tolerance* untuk tiga variabel tersebut, yaitu berkisar dari 0,669 – 0,984 dimana semua variabel bernilai > 0,10, sementara itu nilai koefisien VIF dari tiga variabel tersebut, antara lain bernilai berkisar dari 1.016 – 1.495 dimana semua variabel bernilai < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian data yang di observasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi residual pada suatu pengamatan dengan

pengamatan yang lain pada model. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan menilai tingkat probabilitasnya, jika nilai *Durbin-Watson* > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,535 ^a	0,287	0,240	0,338	1,750

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil pengujian menunjukkan nilai DW (*Durbin Watson*) sebesar 1,750 dimana nilai tersebut dinyatakan bahwa $1,750 > 0,05$, sehingga model regresi yang disusun tidak terjadi autokorelasi atau nilai DW (*Durbin Watson*) sebesar 1,750. Dimana nilai dU (*Durbin Upper*) dalam penelitian ini adalah $dU = 1,674$, $DW = 1,750$, dan $(4-dL) = 2,326$, sehingga diperoleh hasil $1,674 < 1,750 < 2,326$ maka hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis linear regresi berganda yang berguna untuk mengetahui hubungan secara linear antar satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Serta melihat masing – masing variabel tersebut apakah memiliki pengaruh atau tidak.

Tabel 5.
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,003	1,424		1,406	0,166
CR	-1,222	1,143	-0,163	-1,070	0,290
DER	-0,004	0,032	-0,020	-0,130	0,897
GROWTH	-0,418	0,100	-0,522	-4,162	0,000

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5, rumus regresi linear berganda untuk variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 2,003 - 1,222 X_1 - 0,004 X_2 - 0,418 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dijelaskann sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,003 berarti bahwa apabila likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan dianggap konstan atau nol, maka kebijakan dividen bernilai sebesar 2,003.
- 2) Nilai koefisien regresi likuiditas (X_1) sebesar -1,222 (negatif). Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini mengartikan jika likuiditas menurun sebesar 1%, maka sebaliknya kebijakan dividen akan mengalami peningkatan sebesar 2,003% dengan asumsi variabel lain tetap bernilai konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi *leverage* (X_2) sebesar -0,004 (negatif). *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini mengartikan jika *leverage* menurun sebesar 1%, maka sebaliknya kebijakan dividen akan mengalami peningkatan sebesar 0,004% dengan asumsi variabel lain tetap bernilai konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan (X_3) sebesar -0,418 (negatif). Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini mengartikan jika pertumbuhan perusahaan menurun sebesar 1%, maka sebaliknya kebijakan dividen akan mengalami peningkatan sebesar 0,418% dengan asumsi variabel lain tetap bernilai konstan.

Analisis Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Algifari (2019:14) mendefinisikan bahwa korelasi sebagai derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2007) dalam Sudiandini (2024), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

1. Jika interval korelasi 0,00 – 0,199 maka korelasi sangat lemah.
2. Jika interval korelasi 0,20 – 0,399 maka korelasi lemah.
3. Jika interval korelasi 0,40 – 0,599 maka korelasi sedang.
4. Jika interval korelasi 0,60 – 0,799 maka korelasi kuat.
5. Jika interval korelasi 0,80 – 1,000 maka korelasi sangat kuat.

Tabel 6

Uji Analisis Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,535 ^a	0,287	0,240	0,33805

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai R sebesar 0,535. Nilai R tersebut terletak antara 0,40 – 0,599 yang dimana sesuai dengan kriteria

korelasi didapat bahwa likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan yang sedang dengan kebijakan dividen.

Analisis Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 7
Analisis Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,535 ^a	0,287	0,240	0,33805

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel bebas atau independent variabel dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,240. Hal ini berarti sebesar 24,0% variabel kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 76,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji t

Menurut Ghozali (2021;98) Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini secara individu dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,003	1,424		1,406	0,166

	CR	-1,222	1,143	-0,163	-1,070	0,290
	DER	-0,004	0,032	-0,020	-0,130	0,897
	GROWTH	-0,418	0,100	-0,522	-4,162	0,000

Sumber: Data diolah, 2024

Pada hasil tabel 4.8 menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu :

1. Likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0,290 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. *Leverage* memiliki nilai signifikan sebesar 0,897 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil terhadap 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,222 dan nilai signifikan sebesar 0,290 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya atau menurunnya likuiditas, maka tidak ada perubahan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 menyatakan likuiditas berpengaruh positif dalam penelitian ini ditolak. Likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas dalam suatu perusahaan digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan perbankan sangat likuid karena memiliki aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dengan demikian tinggi rendahnya likuiditas tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Finingsih *et al.*, (2019) dan

Azizah *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi kebijakan dividen.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,004 dan nilai signifikan sebesar 0,897 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya atau menurunnya *leverage*, maka tidak ada perubahan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H₂ menyatakan *leverage* berpengaruh negatif dalam penelitian ini ditolak. *Leverage* adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, seperti pembayaran bunga atas hutang. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin besar juga menunjukkan komposisi hutang dalam struktur modal perusahaan yang akan mengakibatkan besarnya risiko keuangan yang dihadapi oleh suatu perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan berpengaruh pada struktur modal perusahaan dan berpengaruh terhadap biaya bunga yang berdampak pada laba bersih perusahaan. Namun laba bersih yang diperoleh tersebut belum tentu juga diikuti dengan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, karena kewajiban membayar utang lebih diutamakan dari pada membayar dividen (Prasetyo *et al.*, 2021). Dengan demikian tinggi rendahnya *leverage* tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Goldwin (2022) dan Prasetyo *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi kebijakan dividen.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,418 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pertumbuhan perusahaan, maka semakin menurun kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H₃ menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dalam penelitian ini ditolak. Pertumbuhan perusahaan diterangkan sebagai pertumbuhan total aset yang dipakai untuk mengukur ekspansi perusahaan dengan pertumbuhan historis yang berfungsi sebagai prediksi profitabilitas dan ekspansi di masa yang akan datang. Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin

besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai total aset perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih senang menahan labanya untuk membiayai ekspansi atau pertumbuhan perusahaan daripada dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Musfitria *et al.*, (2021) dan Septirini (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

SIMPULAN DAN LIMITASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi ataupun rendahnya tingkat kemampuan perusahaan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak merubah kebijakan dividen perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi ataupun rendahnya tingkat kemampuan perusahaan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya tidak merubah kebijakan dividen perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pertumbuhan perusahaan maka semakin menurun kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sebaliknya jika pertumbuhan perusahaan menurun maka kebijakan dividen meningkat pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Limitasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa keterbatasan penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut : 1) Penelitiann ini hanya menggunakan 3 variabel independent yaitu Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth) sedangkan masih banyak faktor

lain yang diduga dapat mempengaruhi kebijakan dividen, diantaranya Profitabilitas (ROE), Struktur Kepemilikan (KM) dan lain – lain. 2) Objek penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan dengan jumlah perusahaan yang berdasarkan metode purposive sampling hanya 10 perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Attahiriah, A. S. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen *The Effect Of Liquidity On Dividend Policy. Simak Vol. 18 NO. 02*, 135-148.
- Azizah, R. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Sales Growth* terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 814-820.
- Anggraini, R. R. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan *Leverage* terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Keuangandan Bisnis*,1(4), 796-814.
- Arrahma, R. H. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 13. No. 1*, 17-26.
- Aryani, A. F. (2020). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-22.
- Ahmad, A. R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di (BEI) periode 2017-2019. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 651-661.
- Bramaputra, A. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Makanan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam Vol 3*, 424-439.
- Cristina, J. G. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas Likuiditas Pertumbuhan Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 81-88.

- Dewi, V. D. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 44-53.
- Damayanti, M. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 1297-1314.
- Finingsih, S. N. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Perusahaan Pertanian Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Paradigma Vol. 20 No. 02*, 44-51.
- Goldwin, S. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Besaran Perusahaan, *Leverage* Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 11*, 1-15.
- Harsono, E. H. (2019). Kajian Kristis Kontribusi *Signaling Theory* Pada Area Penelitian *Online Commerce*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan Volume 2 Nomor 2* , 241-257.
- Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh ROA, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 348-358.
- Hermanto, I. R. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan *firm size* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Volume 4, Number 12*, 5691-5706.
- Jayanti, I. K. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal* , 309-317.
- Musfitria, S. M. (2021). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Minuman Yang Tetdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1-65.
- Miranti, M. Z. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016-2019). *UM JEMBER PRESS*, 121-132.

- Maula, T. Y. (2019). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-17.
- Nai, G. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur BEI 2018-2020. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1059-1575.
- Rahmansyah, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Laba, *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Journal of Economic, Business and Accounting Volume 7 Nomor 2*, 3544-3558.
- Purnawati, P. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 10*, 6179-6198.
- Rachel, R. A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022). *Jurnal*.
- Rahmat, S. R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 28003-28009.
- Rahmatullah, D. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Interveting. *Jurnal*.
- Raja, Y., Damanik, D. H., Toni, N., Romi, E., & Purba, K. (2022). *Analysis Of Debt To Total Asset, Return On Asset, Cash Ratio And Their Impact On Dividend Payout Ratio With Firm Size As Intervening Variable In Go Public Companies In The Primary Consumer Goods Sector That Recorded In Idx Period 2017-2019. International Journal of Science*, 3(6), 1–17.
- Sari. (2020). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *Jurnal Stiedewantara*.
- SEPTIRINI, V. (2021). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal*, 1-104.

- Sudiani. (2024). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Sarpingah, S. (2023). *The Effect Of Leverage And Dividend Policy On Stock Price Moderated By Company Size*. *EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies (EBMS)*, 10(7), 1–7.
- Utami, E. S., & Gumanti, T. A. (2019). *Analysis of cash dividend policy in Indonesia stock exchange*. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(3), 97–105.
- Wahyuni, E. S. (2021). Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, *Profitabilitas* Dan *Pertumbuhan Perusahaan* Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen Vol. 10*, 46-55.
- www.idx.co.id
- www.cnbcindonesia.com
- Widodo, F. P. T., Praptapa, A., Suparlinah, I., & Setyorini, C. T. (2021). *The Effect Of Company Size, Institutional Ownership, Profitability And Leverage On Dividends Payout Ratio*. *Journal of Contemporary Accounting*, 3(2)
- Yulianwar, G. W. (2023). Pengaruh *Likuiditas*, *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Ukuran Perusahaan* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah Volume 5 No 3*, 1176- 1188.
- Pradnyani, I. G. A. C., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. (2024). Pengaruh *Profitabilitas*, *Ukuran Perusahaan* Dan *Struktur Aktiva* Terhadap *Struktur Modal* Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *EMAS*, 5(6), 49-62.
- Suryandari, N., & Widnyana, I. W. (2024). DOES SPIRITUAL PHILOSOPHY MATTERS ON LOCAL MICROFINANCE IN BALI?. *JRAK*, 16(1), 1-8.
- Tamba, I. M., & Widnyana, I. W. (2022). Consumer preferences on the purchase of cayenne pepper in Bali Province market. *AgBioForum*, 24(2), 73-82.
- Tahu, G. P., Swari, D. A. D. P., & Widnyana, I. W. (2024). The Influence Of *Company Size*, *Profitability*, And *Tax Savings* On The *Capital Structure* Of *Pharmacy Companies* Listed On The *Indonesian Stock Exchange*. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 13(1), 176-186.
- Tahu, G. P., Dewi, D. P. S. U., & Widnyana, I. W. (2023). Pengaruh *Rasio Modal*, *Risiko Kredit* Dan *Profitabilitas* Terhadap *Likuiditas* Pada Bank Umum



Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(11), 12-30.

Widnyana, I., Astiti, N., Gunadi, I., Suarjana, I., & Sukadana, I. (2024). The relationship of guaranteed interest with managerial behavior, customers, and financial performance for banking. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(3), 1713-1720.

Widnyana, W., Budi Susilo, D. D., Suarjana, W., Antari, N. P. P., Putu Sintia Putri, G. A., & Shafie, N. A. (2024). A study on the probability of sustainability of state-owned enterprises (a review from the perspective of the bankruptcy model). *Asia-Pacific Management Accounting Journal (APMAJ)*, 19(1), 103-120.

Widnyana, I. W., Sukadana, I. W., & Budiyasa, I. G. P. E. (2023). Influence of Financial Architecture, Corporate Social Responsibility on Company Value of Banking in Indonesia. *Business and Entrepreneurial Review*, 23(2), 265-274.

Widnyana, I. W., Usadi, M. P. P., & Paramachintya, M. W. V. S. (2023). *Manajemen Keuangan: Analisis Tajam, Ringkas dan Aplikatif Berbasis Laporan Keuangan. wawasan Ilmu.*

Yuliandhari, N. K. (2024). Pengaruh *Corporate Governance*, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Media Exposure* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2018-2021). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 483-491.

Zhafrah, D. S. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Yang Dimoderasi Oleh *Cash Position*. *Balance Vocation Accounting Journal. Vol 7 (No. 2)*, 135-148.